

## **Pengaruh Faktor Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Jumlah Anak dan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Terhadap Status Gizi Balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso**

Eva R.D Banjarnahor (Mahasiswa), Moehammad Fathorrazi (DPU), Sarwedi (DPA)  
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: evarosana70@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Jumlah Anak dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso tahun 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan objek penelitian pada Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso pada tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Dari hasil analisis data secara parsial menunjukkan pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan status gizi balita Di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso dengan tingkat kepercayaan 88%. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap status gizi balita Di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Dan pada asumsi klasik dinyatakan tidak ada masalah pada uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

**Kata Kunci :** Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Jumlah Anak, Pemanfaatan Layanan Kesehatan, Status Gizi Balita

### **Abstract**

This research explains the relation between the variables of family's income, mother's education, the number of children and the use of health care service towards the toddler's nutrition status in Gunung Sari village, the subdistrict of Maesan, Bondowoso Regency in 2015. The data used in this research is the primary data where the objects of research are taken in Gunung Sari village, the Subdistrict of Maesan, Bondowoso Regency in 2015. The type of research is exploratory research. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The hypothesis uses partial test (test T), simultaneous (test F), and coefficients determination ( $R^2$ ). The classic assumption test uses multicollinearity and heteroscedasticity test. From the result analysis partially, it shows the influence of family's income, mother's education, the number of children and the use of health care service in Gunung Sari village, the Subdistrict of Maesan, Bondowoso Regency has 88% credibilites. Simultaneously, the result analysis shows that family's income, mother's education, the number of children and the use of health care service affect significantly towards the toddler's nutrition status in Gunung Sari village, the subdistrict of Maesan, Bondowoso Regency. And in the classical assumption stated that there is no major problem on multicollinearity and heteroscedasticity test.

**Keywords :** Family's Income, Mother's Education, The Number of Children, The Use of Health care Service, Toddler's Nutrient Status

### **Pendahuluan**

Pengembangan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini dalam masyarakat. Kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan disamping dapat menentukan tinggi rendahnya produktifitas juga akan menentukan keberhasilan pembangunan dan produktifitas yang merupakan motor penggerak bagi pembangunan ekonomi (Hidayat, 2011). Masalah gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Gambaran keadaan gizi masyarakat di Indonesia sampai saat ini belum memuaskan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional (Departemen Kesehatan RI, 2004). Gizi yang baik sangat diperlukan oleh bayi dibawah umur lima tahun, karena pada usia ini, bayi memerlukan asupan

gizi yang cukup untuk menunjang pertumbuhannya. Kurangnya asupan gizi bayi akan menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan otak, karena pada usia dibawah lima tahun pertumbuhan dan perkembangan otak anak sangat pesat. Apabila anak kekurangan gizi, hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan berfikir, sehingga akan menurunkan kualitas sumber daya manusia, yang kemudian akan berdampak pada pembangunan nasional.

Balita dalam masa pertumbuhannya merupakan kelompok yang rentan terhadap perubahan dalam asupan gizi makanan yang dikonsumsi. Masa balita merupakan masa yang menentukan dalam tumbuh kembangnya, yang akan menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Oleh karena itu pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu

bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang balita secara menyeluruh terutama dalam aspek mental dan sosial.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory yaitu penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara variabel yaitu berupa variabel bebas yang mencakup pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pemanfaatan layanan kesehatan serta jumlah anak dan variabel tidak bebas berupa kesehatan balita.

Pengambilan sampel menggunakan metode *Random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, berdasarkan rumus umum maka saya derivasi pada penelitian yang saya lakukan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Status gizi balita (berat badan/umur)

b<sub>0</sub> : Besarnya tingkat gizi balita pada saat X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> adalah nol

b<sub>1</sub> : Besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap status gizi balita

b<sub>2</sub> : Besarnya pengaruh pendidikan ibu terhadap status gizi balita

b<sub>3</sub> : Besarnya pengaruh jumlah anak dalam keluarga terhadap status gizi balita

b<sub>4</sub> : Besarnya pengaruh layanan kesehatan terhadap status gizi balita

X<sub>1</sub> : Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X<sub>2</sub> : Pendidikan ibu (tahun sukses)

X<sub>3</sub> : Jumlah Anak (jiwa)

X<sub>4</sub> : Pemanfaatan layanan kesehatan (keaktifan dalam posyandu)

e : Variabel Pengganggu (error).

### Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan keluarga, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan terhadap status gizi balita yang diestimasi dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi klasik dengan menggunakan software *E-views*.

$$Y = 0.884981 + 9.95E-07X_1 + 0.045165X_2 - 0.033815X_3 + 0.318359X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijabarkan secara terperinci, yaitu sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi b<sub>0</sub> sebesar 0,884981. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kesehatan balita sebesar 0,884981 pada saat pendapatan keluarga (X<sub>1</sub>), pendidikan ibu (X<sub>2</sub>), jumlah

anak (X<sub>3</sub>) dan pemanfaatan layanan kesehatan (X<sub>4</sub>) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi b<sub>1</sub> yaitu variabel bebas pendapatan keluarga (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 9.95E-07. Nilai 0.0995 menunjukkan bahwa setiap terjadi pertambahan pendapatan keluarga sebesar Rp.100.000 maka akan menyebabkan peningkatan status gizi balita sebesar 0.0995 pada saat pendidikan ibu (X<sub>2</sub>), jumlah anak (X<sub>3</sub>) dan pemanfaatan layanan kesehatan (X<sub>4</sub>) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi b<sub>2</sub> yaitu variabel bebas pendidikan ibu (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0.045165. Nilai 0.045165 menunjukkan bahwa setiap terjadi pertambahan pendidikan ibu sebesar 1 tingkat maka akan menyebabkan peningkatan status gizi balita sebesar 0.045165 pada saat pendapatan keluarga (X<sub>1</sub>), jumlah anak (X<sub>3</sub>) dan pemanfaatan layanan kesehatan (X<sub>4</sub>) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi b<sub>3</sub> yaitu variabel bebas jumlah anak (X<sub>3</sub>) adalah sebesar -0.033815. Nilai -0.033815 menunjukkan bahwa setiap terjadi pertambahan jumlah anak dalam keluarga maka akan menyebabkan penurunan status gizi balita sebesar 0.033815 pada saat pendapatan keluarga (X<sub>1</sub>), pendidikan ibu (X<sub>2</sub>) dan pemanfaatan layanan kesehatan (X<sub>4</sub>) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi b<sub>4</sub> yaitu variabel bebas pemanfaatan layanan kesehatan (X<sub>4</sub>) adalah sebesar 0.318359. Nilai 0.318359 menunjukkan bahwa setiap terjadi pertambahan pemanfaatan layanan kesehatan sebesar 1 tingkat maka akan menyebabkan peningkatan status gizi balita sebesar 0.318359 pada saat pendapatan keluarga (X<sub>1</sub>), pendidikan ibu (X<sub>2</sub>) dan jumlah anak (X<sub>3</sub>) adalah konstan.

### Pembahasan

Model Mosley dalam kelangsungan hidup anak mengemukakan empat variabel yang mempengaruhi kelangsungan hidup anak, yaitu : variabel sosial ekonomi, variabel antara, indikasi biologis dan variabel tidak bebas yang berupa kematian. Selanjutnya Mosley mengklasifikasikan variabel sosial sebagai variabel pengaruh menjadi tiga bagian yaitu variabel tingkat pendidikan, variabel pada tingkat keluarga dan variabel pada tingkat komunitas. Ada beberapa determinan sosial ekonomi yang dipilih, diantaranya adalah pendapatan atau kekayaan keluarga, norma keluarga kecil atau norma keluarga besar, nilai budaya, sikap dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa variabel bebas pendapatan keluarga, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu status gizi balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap status gizi balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap daya beli keluarga. Apabila pendapatan keluarga rendah, maka daya beli keluarga akan rendah pula. Daya beli yang rendah akan menyebabkan keterbatasan ketersediaan bahan makanan pada keluarga sehingga mengakibatkan tingkat konsumsi keluarga akan

gizi akan kurang atau lebih rendah dari kecukupan gizi menunjukkan bahwa apabila pendapatan keluarga semakin tinggi, maka status gizi balita akan semakin meningkat pula. Hal tersebut membuktikan bahwa pendapatan keluarga sangat mempengaruhi pola konsumsi dan kesehatan balita. Tingkat penghasilan yang tinggi akan lebih menjamin balita terhindar dari gizi buruk/kurang gizi, demikian pula sebaliknya, tingkat penghasilan yang rendah tidak akan memungkinkan orangtua dapat menyediakan makanan yang bergizi, lingkungan yang bersih dan sehat, jaminan kesehatan serta sarana prasarana lain yang menunjang tumbuh kembang setiap anggota keluarga.

Pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap status gizi balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anaknya, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin baik kemampuan mereka dalam membimbing atau memberikan pola asuh dalam tahap-tahap tumbuh kembang akan semakin modern. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka kesehatan balita akan semakin baik. Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, ibu dapat menerima segala informasi dari luar dengan baik. Kurnia (2011) menyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan rendah akan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut sejalan pula dengan teori bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah masih sering ditemui menyebabkan penyimpangan terhadap keadaantumbuh kembang dan status gizi anak terutama pada anak usia balita.

Jumlah anak mempunyai pengaruh yang negatif terhadap status gizi balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Usia dibawah 5 tahun merupakan usia dimana perkembangan otak bertumbuh dengan sangat pesat, sehingga balita membutuhkan gizi yang cukup untuk tumbuh kembangnya. Balita membutuhkan asupan gizi yang banyak, apabila nafsu makannya menurun maka akan mengganggu pertumbuhan anak tersebut. Apabila pendapatan keluarga dalam jumlah "pas-pasan" sedangkan jumlah anak banyak, maka pemerataan dan kecukupan makanan di dalam keluarga akan sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah anak dalam suatu keluarga, maka akan semakin memperbesar pengeluaran rumah tangga. Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima oleh setiap anak. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang, selain kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap setiap anak, juga akan berakibat pada sulitnya memenuhi kebutuhan setiap anak. Pada keluarga miskin, bertambahnya anggota keluarga akan memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan pada keluarga dengan status ekonomi yang baik. Hal ini dapat dimengerti sebab dengan bertambahnya anggota keluarga maka jumlah biaya yang tersedia untuk penyediaan makanan bagi tiap-tiap anggota keluarga menjadi berkurang. Pada keadaan demikian, jumlah anak yang mengalami malnutrisi akan meningkat pula.

Pemanfaatan layanan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap status gizi balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kematian bayi melalui usaha pencegahan. Jadi apabila pemanfaatan layanan kesehatan meningkat, maka status gizi balita akan baik. Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Meilani,2009). Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan balita yang paling awal. Namun pada kenyataannya di posyandu, warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pendapatan keluarga, pendidikan ibu, jumlah anak dan pemanfaatan layanan kesehatan terhadap status gizi balita di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap status gizi balita. Hal ini berarti pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor penentu baik/buruknya status gizi balita
- Pendidikan ibu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap status gizi balita. Hal ini berarti status gizi balita akan meningkat apabila terjadi peningkatan pendidikan
- Jumlah anak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap status gizi balita. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anak dalam suatu keluarga, maka akan memperburuk status gizi balita dalam keluarga tersebut
- Pemanfaatan layanan kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap status gizi balita. Hal ini berarti pemanfaatan fasilitas kesehatan yang baik akan meningkatkan status gizi balita.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Gunung Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Pendapatan keluarga perlu ditingkatkan agar memungkinkan orangtua dapat menyediakan makanan yang bergizi, lingkungan yang bersih dan sehat, jaminan kesehatan serta sarana prasarana lain yang menunjang tumbuh kembang balita

- Pendidikan ibu harus ditingkatkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin terbuka untuk menerima pengetahuan tentang gizi dari berbagai sumber, serta terhadap pemilihan jenis makanan di rumah tangga, sehingga diharapkan tingkat asupan makanan anggota keluarga akan tercukupi dan status gizinya dapat meningkat
- Pemerintah perlu meningkatkan penyuluhan mengenai pentingnya KB. Keluarga dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kelahiran yang dekat kemungkinan besar akan menyebabkan kurang gizi pada balita, terutama pada golongan keluarga dengan pendapatan rendah atau kurang mampu. Orangtua akan kesulitan mengurus anak-anaknya apabila jumlahnya terlalu banyak dan jarak kelahiran terlalu dekat.

Kunjungan balita ke posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya harus rutin sehingga peningkatan status gizi balita dapat terpantau dengan baik

#### Daftar Pustaka/Rujukan

Departemen Kesehatan RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

